

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan fondasi penting bagi perkembangan suatu bangsa dan negara. Dalam konteks yang paling luas, pendidikan dapat dipahami sebagai proses pembelajaran yang berlangsung sepanjang hidup dan tidak hanya terbatas pada interaksi di ruang kelas. Proses ini mencakup penanaman nilai, pengetahuan, serta keterampilan yang berlangsung dari generasi ke generasi (Rosdiana & Ansor, 2023).

Pendidikan juga merupakan wadah bagi individu untuk mengembangkan potensi mereka sehingga dapat berkontribusi secara positif dalam masyarakat. Dalam konteks formal, pendidikan menjadi sebuah sistem terorganisir yang melibatkan kurikulum, pengajar, siswa, dan infrastruktur yang mendukung (Aulia et al., 2023). Proses pendidikan formal biasanya berlangsung di institusi pendidikan yang diakui oleh negara dan masyarakat, seperti sekolah, madrasah, atau universitas.

Pendidikan di Indonesia memiliki tujuan yang mulia, yaitu membentuk warga negara yang cerdas, berakhlak mulia, serta memiliki kemampuan dan keterampilan yang dibutuhkan oleh diri mereka sendiri dan masyarakat. Kualitas pendidikan secara umum di Indonesia terus menjadi sorotan dan subjek dari berbagai peningkatan. Kualitas pendidikan menyangkut berbagai aspek, mulai dari kurikulum yang relevan, proses pembelajaran yang efektif, hingga hasil pembelajaran yang dapat diukur (Fitriani, 2021). Kualitas ini juga dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti kualifikasi dan kompetensi guru, ketersediaan dan kelayakan fasilitas pendidikan, serta dukungan sistem dan kebijakan pendidikan dari pemerintah. Di Indonesia, berbagai reformasi pendidikan telah diinisiasi untuk meningkatkan standar dan kualitas pendidikan agar sesuai dengan standar internasional dan kebutuhan dunia kerja yang terus berubah.

Dalam dinamika pendidikan yang terus berkembang, peran guru dan fasilitas pendidikan memiliki signifikansi besar dalam membentuk kualitas pendidikan. Pendidikan sebagai pondasi penting dalam membangun potensi manusia dan kemajuan suatu bangsa menjadi sorotan utama dalam pembahasan ini (Jannah, 2019).

Guru memiliki peran yang sangat krusial dalam sistem pendidikan. Sebagai fasilitator dan pengarah proses pembelajaran, guru diharapkan tidak hanya menguasai materi pelajaran, tetapi juga memiliki kompetensi pedagogik yang kuat untuk menyampaikan materi tersebut kepada siswa dengan cara yang paling efektif (Timpal & Moku, 2022). Kompetensi guru mencakup berbagai aspek seperti pengetahuan substansial, kemampuan pedagogik, kepribadian yang baik, serta keterampilan sosial yang memadai. Seorang guru yang kompeten dianggap mampu tidak hanya menyampaikan pengetahuan tetapi juga mampu membangun karakter dan kreativitas siswa. Kompetensi guru secara langsung berdampak pada kualitas pembelajaran di kelas dan pada akhirnya kualitas pendidikan secara keseluruhan.

Selain itu, guru adalah kunci dalam proses pendidikan. Kompetensi guru mencakup berbagai aspek yang mempengaruhi kemampuan mereka dalam memberikan bimbingan dan pengajaran yang berkualitas (Anam & Winarko, 2023). Lebih dari sekadar penguasaan materi pelajaran, kompetensi guru juga mencakup keterampilan dalam mengelola kelas, berkomunikasi dengan efektif, menerapkan metode pembelajaran yang kreatif, serta mengidentifikasi dan merespon kebutuhan individual siswa. Guru yang kompeten mampu menciptakan lingkungan belajar yang inklusif, mendorong diskusi, serta mengembangkan potensi intelektual dan sosial siswa (Rustandi et al, 2021).

Fasilitas pendidikan memainkan peran penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan menarik. Fasilitas pendidikan mencakup semua aspek fisik yang mendukung kegiatan pembelajaran, seperti ruang kelas, laboratorium, perpustakaan, sarana olahraga, teknologi pendukung, dan infrastruktur lainnya (Hadi, 2018). Fasilitas yang memadai

memberikan dukungan kepada guru dalam melaksanakan pembelajaran yang interaktif dan mendalam. Selain itu, fasilitas yang modern dan lengkap juga dapat memberikan motivasi kepada siswa untuk belajar secara aktif.

Kualitas pendidikan merujuk pada tingkat keberhasilan dalam mencapai tujuan pendidikan. Kualitas pendidikan tidak hanya terkait dengan hasil akademis, tetapi juga meliputi pengembangan karakter, etika, kreativitas, serta keterampilan sosial dan komunikasi. Pendidikan yang berkualitas memberikan siswa landasan yang kokoh untuk menghadapi tantangan di masa depan, baik dalam dunia akademis maupun dunia kerja. Kualitas pendidikan juga tercermin dalam kemampuan siswa untuk berpikir kritis, memecahkan masalah, dan beradaptasi dengan perubahan (Agustina & Bukhori, 2022).

Dalam konteks Madrasah Aliyah di Kecamatan Cibiru, hubungan antara kompetensi guru dan fasilitas pendidikan dengan kualitas pendidikan menjadi sangat penting untuk dijelajahi. Madrasah Aliyah, sebagai bagian dari sistem pendidikan di Indonesia, tidak hanya bertujuan untuk memberikan pengetahuan umum tetapi juga pengetahuan agama yang mendalam kepada siswanya (Ulandari & Mangkurat, 2020). Kompetensi guru dalam mengintegrasikan nilai-nilai agama dengan pengetahuan umum sangat menentukan dalam mencapai tujuan pendidikan. Selain itu, fasilitas pendidikan yang memadai juga mendukung terciptanya lingkungan belajar yang kondusif, yang tidak hanya berfokus pada aspek kognitif tetapi juga aspek psikomotorik dan afektif siswa.

Terdapat hubungan erat antara kompetensi guru dan fasilitas pendidikan dengan kualitas pendidikan yang dihasilkan. Kompetensi guru yang tinggi memungkinkan penyampaian materi pelajaran dengan cara yang efektif, meningkatkan partisipasi siswa dalam pembelajaran, serta mendorong pemahaman mendalam terhadap konsep-konsep yang diajarkan. Guru yang kompeten juga mampu merancang strategi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik siswa, menciptakan lingkungan kelas yang inklusif dan inspiratif (Agustina, 2023).

Fasilitas pendidikan yang memadai juga berkontribusi signifikan terhadap kualitas pendidikan. Fasilitas yang lengkap dan modern menciptakan atmosfer pembelajaran yang nyaman, memungkinkan guru untuk melakukan eksperimen dan demonstrasi yang lebih menarik, serta memberikan akses lebih luas terhadap sumber belajar (Ta'biin, 2016). Fasilitas pendidikan yang baik juga memfasilitasi penggunaan teknologi dalam pembelajaran, yang dapat meningkatkan interaktivitas dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran.

Madrasah Aliyah merupakan lembaga pendidikan Islam menengah yang memiliki peran strategis dalam membentuk generasi muda yang berakhlak mulia dan berkualitas. Di tengah perkembangan ilmu pengetahuan dan tantangan global, peran Madrasah Aliyah dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang mendukung perkembangan intelektual, moral, dan sosial siswa sangatlah penting (Mantika & Purwanto, 2022).

Pentingnya kompetensi guru dan fasilitas pendidikan dalam konteks Madrasah Aliyah tidak bisa diabaikan. Guru yang kompeten dan fasilitas pendidikan yang memadai akan berdampak langsung pada pengalaman belajar siswa. Kompetensi guru yang baik akan membantu mengatasi kompleksitas perkembangan pendidikan saat ini, sementara fasilitas pendidikan yang memadai akan memberikan siswa akses terbaik untuk pembelajaran (Ulandari & Mangkurat, 2020).

Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Arief Rahman pada tahun 2020 memberikan analisis mendalam tentang bagaimana kompetensi guru mempengaruhi prestasi siswa di Madrasah Aliyah di Jawa Barat. Penelitian ini mengambil pendekatan kuantitatif untuk mengevaluasi dan mengukur pengaruh kompetensi guru terhadap prestasi siswa, dan menemukan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan. Hasil ini menekankan pentingnya memastikan guru memiliki keahlian, pengetahuan, dan kemampuan pedagogik yang diperlukan untuk mendukung keberhasilan siswa (Rahman, 2020).

Selanjutnya, Siti Nurhaliza pada tahun 2019 juga melakukan penelitian kuantitatif yang mengeksplorasi pengaruh fasilitas pendidikan terhadap kualitas pendidikan. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara kualitas dan kelengkapan fasilitas pendidikan dengan tingkat kualitas Pendidikan (Nurhaliza, 2019). Fasilitas yang memadai berkontribusi pada lingkungan belajar yang lebih baik, mendukung metode pengajaran yang lebih efektif, dan pada akhirnya meningkatkan hasil pendidikan secara keseluruhan.

Dalam konteks yang semakin beragam dan dinamis, penelitian mengenai pengaruh kompetensi guru dan fasilitas pendidikan terhadap kualitas pendidikan di Madrasah Aliyah memiliki signifikansi yang besar. Menurut penelitian Rina Susanti pada tahun 2021 memberikan evaluasi terhadap kompetensi guru di Madrasah Aliyah (Susanti, 2021). Menggunakan pendekatan kualitatif yang menitikberatkan pada pemahaman mendalam terhadap kondisi faktual di lapangan, penelitian ini berhasil mengungkapkan bahwa sebagian besar guru di Madrasah Aliyah tersebut memiliki kompetensi yang baik. Hal ini menunjukkan adanya fondasi yang kuat dalam pengajaran dan pembelajaran yang berlangsung di lembaga pendidikan tersebut. Namun, penelitian ini juga mengidentifikasi bahwa masih terdapat kebutuhan untuk pengembangan profesional berkelanjutan.

Hal ini menandakan bahwa meskipun guru-guru tersebut sudah memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan, mereka memerlukan pelatihan lanjutan untuk meningkatkan keterampilan dan pengetahuan agar dapat terus beradaptasi dengan perkembangan pendidikan yang dinamis dan meningkatkan kualitas pembelajaran. Temuan ini memberikan insight penting bahwa peningkatan kualitas pendidikan tidak hanya terhenti pada perekrutan guru yang kompeten, tetapi juga pada investasi berkelanjutan terhadap pengembangan profesional guru.

Dari uraian latar belakang di atas, peneliti bermaksud menyusun penelitian dengan judul “Pengaruh Kompetensi Guru dan Fasilitas Pendidikan Terhadap Kualitas Pendidikan di Madrasah Aliyah Kecamatan Cibiru.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, penelitian ini akan mengajukan beberapa rumusan masalah sebagai fokus utama dari penelitian adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kompetensi guru Madrasah Aliyah di Kecamatan Cibiru?
2. Bagaimana fasilitas pendidikan Madrasah Aliyah di Kecamatan Cibiru?
3. Bagaimana kualitas Pendidikan Madrasah Aliyah di Kecamatan Cibiru?
4. Bagaimana pengaruh kompetensi guru terhadap kualitas Pendidikan Madrasah Aliyah di Kecamatan Cibiru?
5. Bagaimana pengaruh fasilitas Pendidikan terhadap kualitas Pendidikan Madrasah Aliyah di Kecamatan Cibiru?
6. Bagaimana pengaruh kompetensi guru dan fasilitas pendidikan terhadap kualitas pendidikan Madrasah Aliyah di Kecamatan Cibiru?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menginvestigasi secara mendalam pengaruh kompetensi guru dan fasilitas pendidikan terhadap kualitas pendidikan di Madrasah Aliyah (MA) di Kecamatan Cibiru. Dalam konteks tersebut, tujuan utama dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui kompetensi guru Madrasah Aliyah di Kecamatan Cibiru.
2. Untuk mengetahui fasilitas pendidikan Madrasah Aliyah di Kecamatan Cibiru.
3. Untuk mengetahui kualitas Pendidikan Madrasah Aliyah di Kecamatan Cibiru.
4. Untuk mengetahui pengaruh kompetensi guru terhadap kualitas Pendidikan Madrasah Aliyah di Kecamatan Cibiru.

5. Untuk mengetahui pengaruh fasilitas Pendidikan terhadap kualitas Pendidikan Madrasah Aliyah di Kecamatan Cibiru.
6. Untuk mengetahui pengaruh kompetensi guru dan fasilitas pendidikan terhadap kualitas pendidikan Madrasah Aliyah di Kecamatan Cibiru.

D. Manfaat Hasil Penelitian

Dari penelitian yang dilaksanakan ini diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi dunia pendidikan baik yang bersifat praktis maupun teoretis:

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini memberikan kontribusi pada pemahaman kita tentang faktor-faktor yang memengaruhi kualitas pendidikan di tingkat sekolah menengah. Dengan menguji hubungan antara kompetensi guru dan fasilitas pendidikan terhadap kualitas pendidikan, penelitian ini dapat membantu menguatkan atau memodifikasi teori-teori yang ada dalam bidang pendidikan.

2. Manfaat Praktis

- a. Penelitian ini dapat membantu meningkatkan kualitas pendidikan di Madrasah Aliyah Kecamatan Cibiru dengan mengidentifikasi faktor-faktor yang berpengaruh, seperti kompetensi guru dan fasilitas pendidikan. Dengan begitu, sekolah dapat mengambil tindakan perbaikan yang spesifik untuk meningkatkan mutu pendidikan.
- b. Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk mengidentifikasi kebutuhan pelatihan dan pengembangan guru di Madrasah Aliyah Kecamatan Cibiru. Sekolah dapat merancang program pelatihan yang sesuai untuk meningkatkan kompetensi guru mereka.
- c. Penelitian ini dapat membantu sekolah dalam pengelolaan sumber daya mereka secara lebih efisien. Jika hasil penelitian menunjukkan bahwa fasilitas pendidikan mempengaruhi kualitas pendidikan, sekolah dapat mengalokasikan anggaran untuk meningkatkan fasilitas tersebut.

E. Kerangka Berfikir

Pendidikan merupakan faktor kunci dalam pembangunan masyarakat dan pengembangan individu. Dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan, peran guru dan fasilitas pendidikan memiliki peranan penting. Guru adalah agen penting dalam proses pembelajaran, sementara fasilitas pendidikan mencakup sarana dan prasarana yang memungkinkan pembelajaran yang efektif. Dalam konteks Madrasah Aliyah Kecamatan Cibiru, perlu dilakukan penelitian untuk memahami sejauh mana pengaruh kompetensi guru dan fasilitas pendidikan terhadap kualitas pendidikan di sekolah-sekolah tersebut.

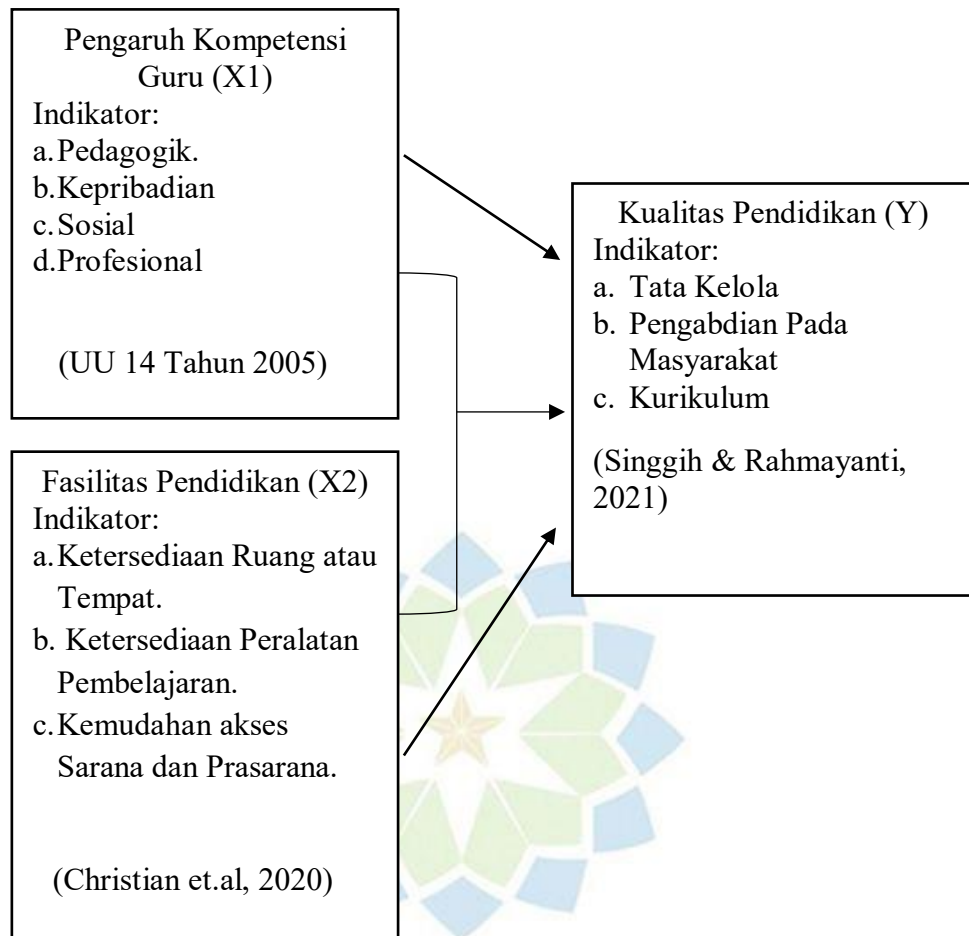
Kompetensi guru merupakan kombinasi dari berbagai kemampuan dan keterampilan yang harus dimiliki oleh seorang pendidik agar dapat melaksanakan tugasnya dengan efektif dan efisien. Definisi kompetensi guru mencakup beberapa indikator utama, yaitu: a. Kompetensi Pedagogik, yang mencakup metode dan strategi pengajaran yang efektif untuk meningkatkan pemahaman dan keterlibatan siswa dalam proses belajar. b. Kompetensi Kepribadian, yang melibatkan integritas, etika, dan kepribadian yang kuat sehingga guru dapat menjadi teladan bagi siswa. c. Kompetensi Sosial, yang mengacu pada keterampilan guru dalam berinteraksi dan berkomunikasi secara efektif dengan siswa, orang tua, dan kolega, serta kemampuan untuk membangun hubungan yang positif dan mendukung. d. Kompetensi Profesional, yang meliputi pemahaman mendalam terhadap materi ajar serta kemampuan untuk mengembangkan pengetahuan tersebut secara terus-menerus. Kombinasi dari semua indikator ini menjadi landasan bagi keberhasilan seorang guru dalam mendidik dan mengembangkan potensi siswa secara optimal (UU Nomor 14 Tahun 2005).

Fasilitas pendidikan merupakan semua sarana dan prasarana yang disediakan oleh lembaga pendidikan untuk mendukung proses pembelajaran dan pengembangan peserta didik. Definisi fasilitas pendidikan mencakup beberapa indikator utama, yaitu: a. Ketersediaan Ruang atau Tempat, yang meliputi struktur fisik seperti ruang kelas, laboratorium, perpustakaan, dan area lainnya yang digunakan untuk kegiatan belajar mengajar. b. Ketersediaan

Peralatan Pembelajaran, yang mencakup berbagai alat dan teknologi yang digunakan untuk mendukung proses pembelajaran, seperti komputer, proyektor, buku teks, dan alat peraga. c. Kemudahan Akses Sarana dan Prasarana, yang mengacu pada kemampuan peserta didik dan staf untuk mengakses fasilitas yang diperlukan dengan mudah dan efisien, termasuk transportasi, fasilitas sanitasi, dan layanan kesehatan. Indikator-indikator ini berperan penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan mendukung pencapaian tujuan pendidikan secara menyeluruh (Christian et.al, 2020).

Kualitas pendidikan merupakan tingkat efektivitas dan efisiensi dalam proses pembelajaran yang diukur berdasarkan pencapaian tujuan pendidikan, peningkatan kemampuan peserta didik, dan kesesuaian dengan standar pendidikan. Definisi kualitas pendidikan mencakup beberapa indikator utama, yaitu: a. Tata Kelola, yang melibatkan sistem manajemen dan administrasi yang baik serta transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan lembaga pendidikan. b. Pengabdian Pada Masyarakat, yang mencerminkan komitmen lembaga pendidikan dalam memberikan kontribusi positif kepada masyarakat melalui berbagai program dan kegiatan sosial. c. Kurikulum, yang mencakup rancangan program pembelajaran yang komprehensif, relevan, dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik serta tuntutan perkembangan zaman. Kombinasi dari tata kelola yang baik, pengabdian pada masyarakat yang kuat, dan kurikulum yang berkualitas berkontribusi secara signifikan terhadap tercapainya kualitas pendidikan yang unggul, yang pada gilirannya meningkatkan hasil belajar dan perkembangan holistik peserta didik (Bawafie & Rahmayanti, 2021).

Dalam konteks Madrasah Aliyah Kecamatan Cibiru, pemahaman mendalam tentang pengaruh kompetensi guru dan fasilitas pendidikan terhadap kualitas pendidikan sangat penting. Berdasarkan uraian tersebut, berikut merupakan skema kerangka berpikir:



Gambar 1. 1 Skema Kerangka Berfikir

F. Hipotesis

Dalam penelitian ini, hipotesis yang diajukan mencakup asumsi bahwa terdapat hubungan positif antara tingkat kompetensi guru dan kualitas pendidikan di Madrasah Aliyah Kecamatan Cibiru. Lebih lanjut, hipotesis tersebut dapat menyatakan bahwa semakin tinggi tingkat kompetensi guru, semakin baik pula kualitas pendidikan yang dihasilkan. Selain itu, hipotesis dapat mencakup asumsi bahwa fasilitas pendidikan yang memadai juga berkontribusi signifikan terhadap peningkatan kualitas pendidikan. Dengan demikian, dapat diasumsikan bahwa semakin baik fasilitas pendidikan yang tersedia, semakin tinggi pula kualitas pendidikan yang diperoleh oleh siswa di Madrasah Aliyah tersebut. Selanjutnya, hipotesis juga dapat mengemukakan bahwa interaksi antara kompetensi

guru dan fasilitas pendidikan memiliki dampak yang sinergis terhadap kualitas pendidikan, sehingga keduanya saling melengkapi untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang optimal.

Dalam konteks ini, hipotesis sementara dalam penelitian ini adalah adanya korelasi positif dan signifikan antara faktor-faktor yang terlibat pada Pengaruh Kompetensi Guru dan Fasilitas Pendidikan Terhadap Kualitas Pendidikan di Madrasah Aliyah Kecamatan Cibiru. Hipotesis dalam sebuah penelitian dapat disusun menjadi dua yaitu H_a dan H_o , sebagai berikut:

H_{01} = Tidak ada pengaruh antara kompetensi guru terhadap kualitas pendidikan di Madrasah Aliyah Kecamatan Cibiru.

H_1 = Terdapat pengaruh antara kompetensi guru terhadap kualitas pendidikan di Madrasah Aliyah Kecamatan Cibiru.

H_{02} = Tidak ada pengaruh antara fasilitas pendidikan terhadap kualitas pendidikan di Madrasah Aliyah Kecamatan Cibiru.

H_2 = Terdapat pengaruh antara fasilitas pendidikan terhadap kualitas pendidikan di Madrasah Aliyah Kecamatan Cibiru.

H_{03} = Tidak ada pengaruh antara kompetensi guru dan fasilitas pendidikan terhadap kualitas pendidikan di Madrasah Aliyah Kecamatan Cibiru.

H_3 = Terdapat pengaruh antara kompetensi guru dan fasilitas pendidikan terhadap kualitas pendidikan di Madrasah Aliyah Kecamatan Cibiru.

G. Penelitian Terdahulu

Dalam mendalami topik penelitian yang berjudul "Pengaruh Kompetensi Guru dan Fasilitas Pendidikan Terhadap Kualitas Pendidikan di Madrasah Aliyah Kecamatan Cibiru," penting untuk meninjau beberapa penelitian terkait yang telah dilakukan sebelumnya. Setiap penelitian ini membawa perspektif yang beragam dalam menyelidiki aspek-aspek yang mempengaruhi kualitas pendidikan.

1. Penelitian dari Arief Rahman melaksanakan penelitian berjudul "Analisis Hubungan Kompetensi Guru Terhadap Prestasi Siswa Madrasah Aliyah di Jawa Barat" pada tahun 2020 dengan

menggunakan metode kuantitatif. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji sejauh mana kompetensi guru mempengaruhi prestasi akademik siswa di Madrasah Aliyah di Jawa Barat. Melalui analisis data yang diperoleh dari kuesioner dan uji statistik, Rahman menemukan bahwa kompetensi guru memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kualitas pendidikan siswa. Penelitian ini menunjukkan bahwa peningkatan kompetensi guru, baik dalam hal pedagogi, profesionalisme, maupun kepribadian, berdampak positif pada prestasi belajar siswa. Temuan ini menegaskan pentingnya pengembangan kompetensi guru sebagai faktor kunci dalam meningkatkan kualitas pendidikan di madrasa (Rahman, 2020).

2. Penelitian dari Siti Nurhaliza pada tahun 2019 melakukan penelitian berjudul "Pengaruh Fasilitas Pendidikan Terhadap Dampaknya pada Kualitas Pendidikan." Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi hubungan antara fasilitas pendidikan yang tersedia di sekolah dengan kualitas pendidikan yang dihasilkan. Dengan menggunakan pendekatan kuantitatif, Nurhaliza mengumpulkan data dari berbagai madrasah dan sekolah di beberapa daerah. Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan positif yang signifikan antara fasilitas pendidikan dan kualitas pendidikan. Penelitian ini mengungkapkan bahwa ketersediaan fasilitas pendidikan yang memadai, seperti ruang kelas yang baik, laboratorium, perpustakaan, dan fasilitas olahraga, berkontribusi langsung terhadap peningkatan kualitas pendidikan. Dengan kata lain, fasilitas yang memadai mendukung proses pembelajaran yang lebih efektif dan efisien, yang pada gilirannya meningkatkan prestasi siswa (Nurhaliza, 2019).
3. Penelitian dari sa pada tahun 2021 melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh Fasilitas Pendidikan Terhadap Motivasi Belajar Siswa di Madrasah Aliyah." Penelitian ini bertujuan untuk

memahami sejauh mana fasilitas pendidikan yang tersedia dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa. Dengan menggunakan metode survei dan analisis statistik, Setiawan menemukan bahwa fasilitas pendidikan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap motivasi belajar siswa. Penelitian ini menunjukkan bahwa siswa yang belajar di lingkungan dengan fasilitas pendidikan yang baik cenderung memiliki motivasi belajar yang lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang belajar di lingkungan dengan fasilitas yang kurang memadai. Fasilitas yang baik memberikan kenyamanan dan mendukung berbagai aktivitas belajar, yang pada akhirnya meningkatkan motivasi dan minat siswa dalam belajar (Setiawan, 2021).

4. Penelitian dari Rina Susanti melaksanakan penelitian berjudul "Evaluasi Kompetensi Guru di Madrasah Aliyah" pada tahun 2021. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi tingkat kompetensi guru di Madrasah Aliyah serta mengidentifikasi kebutuhan pelatihan lanjutan untuk meningkatkan kompetensi mereka. Melalui metode evaluasi yang komprehensif, termasuk wawancara, observasi, dan analisis dokumen, Susanti menemukan bahwa sebagian besar guru memiliki kompetensi yang baik dalam mengajar. Namun, penelitian ini juga mengungkapkan bahwa masih ada kebutuhan yang signifikan untuk pelatihan lanjutan dalam beberapa aspek, seperti penggunaan teknologi dalam pembelajaran dan pengembangan metode pengajaran yang lebih inovatif. Temuan ini menekankan pentingnya program pelatihan berkelanjutan untuk guru guna memastikan mereka dapat terus mengembangkan kompetensi mereka dan memberikan pendidikan yang berkualitas tinggi kepada siswa (Susanti, 2021).
5. Penelitian dari Galih Muhammad Iza pada tahun 2020 melakukan penelitian berjudul "Pengaruh Kompetensi Profesional Guru dan Fasilitas Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas XI di YP

KH. Syamsuddin Durissawo." Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kompetensi profesional guru dan fasilitas belajar terhadap prestasi belajar siswa kelas XI. Dengan menggunakan pendekatan kuantitatif, Iza mengumpulkan data melalui kuesioner dan melakukan analisis statistik untuk menguji hipotesis penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa baik kompetensi profesional guru maupun fasilitas belajar memiliki pengaruh signifikan terhadap prestasi belajar siswa. Penelitian ini menegaskan bahwa kompetensi guru, yang mencakup pengetahuan mendalam dalam mata pelajaran yang diajarkan, keterampilan pedagogi, dan kemampuan untuk memotivasi siswa, serta fasilitas belajar yang memadai, merupakan faktor penting yang mempengaruhi keberhasilan akademik siswa (Iza, 2020).

6. Penelitian dari Ahmad Fahrurozi pada tahun 2021 melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh Kompetensi Profesional Guru dan Penggunaan Fasilitas Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri Se-Kecamatan Sukajadi Kota Pekanbaru." Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif untuk menganalisis data yang dikumpulkan dari siswa dan guru di Sekolah Menengah Pertama Negeri di Kecamatan Sukajadi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan fasilitas belajar memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa. Secara lebih rinci, Fahrurozi menemukan bahwa fasilitas belajar yang lengkap dan modern, seperti perpustakaan yang memadai, laboratorium, dan alat bantu mengajar lainnya, sangat mendukung proses pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Kompetensi profesional guru juga berperan penting dalam memaksimalkan penggunaan fasilitas belajar tersebut, sehingga memberikan dampak positif pada hasil belajar siswa (Fahrurozi, 2021).

7. Penelitian dari Akrom Bawafie pada tahun 2021 melaksanakan penelitian berjudul "Pengaruh Kompetensi Guru Terhadap Hasil Belajar Fiqih di Madrasah Aliyah Annida Al Islamy Jakarta Barat" dengan menggunakan metode kuantitatif. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi seberapa besar pengaruh kompetensi guru terhadap hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Fiqih. Data dikumpulkan melalui kuesioner yang diisi oleh siswa dan guru di Madrasah Aliyah Annida Al Islamy, dan dianalisis menggunakan teknik statistik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi guru, yang mencakup penguasaan materi, metode pengajaran, serta kemampuan untuk memotivasi dan menginspirasi siswa, memiliki pengaruh signifikan terhadap hasil belajar Fiqih. Temuan ini menekankan pentingnya peningkatan kompetensi guru dalam rangka meningkatkan prestasi akademik siswa, khususnya dalam mata pelajaran yang memerlukan pemahaman mendalam seperti Fiqih (Bawafie, 2021).
8. Penelitian dari Burhanuddin, Chairul, dan Imran pada tahun 2023 berjudul "Pengaruh Kompetensi Guru, Pengorganisasian Sekolah dan Sarana Prasarana terhadap Kualitas Pembelajaran di SLB Kabupaten Sumbawa." Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif untuk mengukur pengaruh variabel-variabel tersebut terhadap kualitas pembelajaran di Sekolah Luar Biasa (SLB) di Kabupaten Sumbawa. Melalui analisis data yang diperoleh dari survei, penelitian ini menemukan bahwa pengorganisasian sekolah memiliki pengaruh positif dan kuat terhadap kualitas pembelajaran. Selain itu, kompetensi guru dan sarana prasarana juga berperan penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Pengorganisasian sekolah yang efektif, yang mencakup manajemen yang baik, struktur organisasi yang jelas, dan koordinasi antar-stakeholder, terbukti mampu menciptakan

lingkungan belajar yang kondusif dan meningkatkan hasil belajar siswa (Burhanuddin et al., 2023).

9. Penelitian dari Suci Putri Mantika dan Anim Purwanto pada tahun 2022 melakukan penelitian berjudul "Pengaruh Fasilitas Belajar, Kompetensi, dan Kinerja Guru Terhadap Mutu Pendidikan di SMK Kabupaten Bogor" dengan menggunakan metode kuantitatif. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh fasilitas belajar, kompetensi guru, dan kinerja guru terhadap mutu pendidikan di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) di Kabupaten Bogor. Data dikumpulkan melalui kuesioner yang diisi oleh siswa, guru, dan staf sekolah, kemudian dianalisis menggunakan teknik statistik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa fasilitas belajar yang bervariasi dan lengkap memiliki pengaruh langsung dan positif terhadap mutu pendidikan. Selain itu, kompetensi dan kinerja guru juga ditemukan berperan penting dalam meningkatkan mutu pendidikan. Fasilitas belajar yang memadai mendukung proses pembelajaran yang lebih efektif, sementara kompetensi dan kinerja guru yang baik memastikan bahwa siswa mendapatkan pendidikan berkualitas tinggi (Mantika & Purwanto, 2022).
10. Penelitian dari Budi Santosi pada tahun 2021 melakukan penelitian dengan judul "Hubungan antara Kualitas Pendidikan dengan Prestasi Siswa di Madrasah Aliyah" menggunakan metode kuantitatif. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji hubungan antara kualitas pendidikan yang diterima siswa dengan prestasi akademik mereka. Data dikumpulkan melalui survei yang melibatkan siswa dan guru di berbagai Madrasah Aliyah, dan dianalisis menggunakan teknik statistik inferensial. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kualitas pendidikan di Madrasah Aliyah memiliki dampak positif yang signifikan terhadap prestasi siswa. Kualitas pendidikan yang tinggi, yang meliputi faktor-

faktor seperti kurikulum yang relevan, metode pengajaran yang efektif, serta dukungan fasilitas dan sumber daya yang memadai, terbukti dapat meningkatkan prestasi akademik siswa. Temuan ini menekankan pentingnya upaya terus-menerus untuk meningkatkan kualitas pendidikan sebagai langkah strategis dalam meningkatkan hasil belajar siswa (Santosi, 2021).

Persamaan penelitian-penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan adalah bahwa keseluruhan mengkaji faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas pendidikan, baik itu kompetensi guru maupun fasilitas pendidikan. Kemudian penelitiannya juga menggunakan metode kuantitatif untuk mengumpulkan dan menganalisis data. Dalam hal ini, persamaan tersebut menunjukkan bahwa keseluruhan penelitian bertujuan untuk memberikan kontribusi terhadap pemahaman tentang bagaimana faktor-faktor tersebut memengaruhi kualitas pendidikan.

Perbedaan fokus antara penelitian ini dan penelitian terdahulu terletak pada pendekatan holistik yang digunakan untuk mengkaji pengaruh kompetensi guru dan fasilitas pendidikan terhadap kualitas pendidikan secara bersamaan. Penelitian terdahulu cenderung memisahkan analisis antara kompetensi guru atau fasilitas pendidikan, dengan beberapa penelitian hanya berfokus pada salah satu faktor tersebut. Sebaliknya, penelitian ini menggabungkan kedua faktor tersebut dan mengevaluasi interaksi serta kontribusi masing-masing terhadap kualitas pendidikan di Madrasah Aliyah Kecamatan Cibiru. Pendekatan ini memungkinkan untuk mendapatkan gambaran yang lebih komprehensif tentang bagaimana kombinasi kompetensi guru dan fasilitas pendidikan secara sinergis dapat meningkatkan kualitas pendidikan, memberikan kontribusi yang lebih menyeluruh dan integratif dibandingkan penelitian sebelumnya.